

Etika Islam Dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama

Hidayatul Ummah¹, Lutfi Auriga², Moh. Faizin

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

hidayatulummah369@gmail.com¹, kawailutfi@gmail.com², faizin7172@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Desember 2025

Revised 15 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Available online 1 Januari 2025

Kata Kunci:

Artificial Intelligence, Etika Islam, Pemanfaatan Artificial Intelligence

Keywords:

Artificial intelligence, Islamic Ethics, use of artificial intelligence

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Afif

ABSTRAK

Dalam berbagai kajian, menunjukkan bahwa islam tidak menolak sains dan teknologi, bahkan islam memandangnya sebagai sarana untuk kemaslahatan umat. Makalah ini mengkaji AI dari sudut pandang islam dengan studi literatur terhadap sumber-sumber utama islam yaitu Al-Qur`an dan sunnah serta pandangan para ulama agar dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan dan pemanfaatannya. Pemanfaatan dan pengembangan AI juga harus dilandaskan pada prinsip dan etika islam seperti tauhid yang mengajarkan bahwa kecerdasan sejati hanya milik Allah Swt.

ABSTRACT

In various studies, Islam does not reject science and technology. On the contrary, Islam views them as tools to achieve the well-being (maslahah) of humanity. This paper aims to examine artificial intelligence (AI) from an Islamic perspective through a literature study of the primary sources of Islam, the Qur'an and the Sunnah as well as the views of Islamic scholars. The goal is to use Islamic principles as a foundation for the development and application of AI. The use and development of AI must be based on Islamic principles and ethics, such as the concept of tawhid (the oneness of God), which teaches that true intelligence belongs only to Allah (SWT). By understanding AI within the framework of Islamic ethics, it is hoped that this technology can bring about maximum benefit without violating the values of humanity and faith.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Perkembangan teknologi pada abad ke-21 telah melahirkan berbagai inovasi baru yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Salah satunya yang sangat menonjol adalah terciptanya *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. Teknologi ini tidak hanya dapat membantu dibidang industri dan ekonomi saja, tetapi ia juga mulai diterapkan dalam dunia pendidikan. AI dapat mempermudah proses pembelajaran Al-Qur`an, Fiqih, Bahasa Arab, Dan hal hal lain mengenai syariat islam. Namun disisi lain penggunaanya perlu diawasi agar tidak menyimpang dari prinsip-prinsip ajaran islam serta tidak menimbulkan dampak negatif, seperti melemahnya peran guru dalam membentuk akhlak anak didik. Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam Pendidikan islam perlu dikaji lebih lanjut agar dapat memberikan banyak manfaat positif, bukan hanya dari aspek intelektual. Teknologi modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek dalam kehidupan, salah satunya *Artificial Intelligence* atau sering kita sebut dengan AI atau kecerdasan buatan. Teknologi ini mampu meniru cara berfikir manusia, membantu memecahkan masalah, dan bahkan kecerdasan buatan ini dapat membantu kita dalam mengambil solusi.

Dalam dunia Pendidikan, AI dimanfaatkan untuk mempermudah proses pembelajaran, menyediakan akses informasi yang cepat dan akurat. Namun bagaimanakah konteks AI dalam perspektif Pendidikan Islam? dalam perspektif Pendidikan Islam AI dapat memberikan manfaat sebagai: teknologi yang mendukung progress penghafalan Al-Qur'an, memberikan umpan balik secara langsung mengenai tajwid, makhras, dan berbagai kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Akan tetapi dalam perspektif Pendidikan Islam, penggunaan teknologi tidak semata-mata dilihat dari sisi fungsionalnya saja, tetapi juga dari nilai moral dan etika. Pendidikan Islam berfokus pada pembentukan akhlak mulia, pengembangan potensi spiritual, emosional, dan sosial. Karena itu penting untuk mengkaji peran AI dalam perspektif Pendidikan Islam agar penggunaannya tetap sesuai dengan nilai-nilai syariah, tetapi juga aspek spiritual dan moral. Maka dari itu, makalah ini akan membahas mengenai manfaat AI dalam Pendidikan Islam dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan dalam penggunaannya agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.

METODE/METHOD

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Pustaka. Dalam penelitian ini sumber data utamanya berupa literatur-literatur maupun penelitian terdahulu yang membahas tentang etika Islam dalam pemanfaatan artificial intelligence untuk pembelajaran agama. Kemudian dalam tahap analisis data, peneliti menganalisis literatur-literatur tersebut, kemudian peneliti memberikan uraian secara jelas sekaligus mengkaitkan dengan teori-teori Pendidikan Islam. Dari sini peneliti dapat menyimpulkan sekaligus dapat menemukan kebaruan hasil penelitian terkait dengan etika Islam dalam pemanfaatan artificial intelligence untuk pembelajaran agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

ETIKA ISLAM DALAM PENGGUNAAN AI

Etika dalam Islam bukan hanya tentang cara manusia berhubungan dengan Tuhan, tetapi juga tentang bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, ketika menggunakan teknologi AI, kita perlu mengacu pada prinsip-prinsip maqasid syariah, yaitu:

1. Hifz ad-Din (melindungi agama), Teknologi AI seharusnya dipakai untuk mempromosikan dan menyebarkan nilai-nilai Islam.
2. Hifz an-Nafs (melindungi jiwa), AI bisa digunakan untuk mendeteksi penyakit lebih awal, sesuai dengan prinsip Islam yang mendukung perlindungan nyawa manusia.
3. Hifz al'Aql (melindungi akal), AI bisa bantu perluasan pengetahuan melalui pendidikan dan penelitian berbasis data, tetapi perlu dijaga agar tidak memengaruhi moral secara negatif.
4. Hifz an-Nasl (melindungi keturunan) dan Hifz al-Mal (melindungi harta), Penggunaan AI dalam bidang ekonomi dan sosial harus memastikan keadilan dalam distribusi dan menjaga keamanan data pribadi.

Nawii dkk. (2021) menekankan bahwa tanpa arahan dari syariah, teknologi AI bisa dimanfaatkan untuk tujuan merugikan seperti pemalsuan data, penyalahgunaan identitas, dan ketidakseimbangan sosial. Karena itu, dibutuhkan standar etika Islam yang universal agar bisa menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan tanggung jawab moral dan sosial. AI dalam pendidikan Islam, seperti yang diteliti oleh Baharuddin dan timnya tahun 2025, telah mengubah cara belajar dan cara mengelola pendidikan. AI membantu meningkatkan efektivitas belajar melalui sistem penilaian otomatis dan platform digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, ada tantangan utama, yaitu perbedaan akses teknologi antara lembaga pendidikan di kota dan desa, serta kurangnya pemahaman teknologi di kalangan para guru. Penulis juga menekankan pentingnya menerapkan prinsip amanah dan transparansi dalam pengelolaan data siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam tentang perlindungan privasi dan martabat manusia. Selain itu, pendidikan Islam perlu aktif memberikan pandangan etis terhadap penggunaan teknologi, bukan hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pengarah dalam membentuk nilai-nilai moral yang sehat terhadap teknologi. Dengan demikian, AI bisa digunakan untuk memperkuat sikap dan perilaku yang baik serta menjadikan proses belajar lebih beradab dan manusiawi. Kebutuhan Panduan Etika. Berdasarkan Islam Penelitian Nawii dkk. (2021) memberikan kontribusi penting dalam mengatasi jarak antara perkembangan teknologi AI dan prinsip

etika Islam. Mereka menyarankan agar para ulama, ilmuwan, dan pengembang teknologi bekerja sama untuk membuat panduan dalam penelitian AI yang sesuai dengan tujuan-tujuan syariah. Pendekatan ini sangat penting agar teknologi AI tetap berada dalam pengendalian manusia dan tetap menghormati nilai-nilai kemanusiaan yang umum, seperti yang ditekankan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 30), yang menyatakan bahwa manusia adalah khalifah di bumi.

PERAN AI DALAM PENDIDIKAN

Peran AI dalam Efisiensi dan Efektivitas Pendidikan Menurut Afrita (2023), AI memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yang bisa meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar. Berikut beberapa contoh perannya:

1. **Adaptive Learning**, AI memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan, kecepatan, dan kebutuhan setiap siswa. Dengan menggunakan machine learning, sistem bisa menganalisis hasil belajar siswa dan merekomendasikan materi berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih personal, interaktif, dan efisien karena siswa tidak harus mengikuti ritme kelas yang sama. Pendekatan ini juga membantu guru mengetahui siswa yang membutuhkan bantuan tambahan (Afrita, 2023).
2. **Predictive Analytics**, AI mampu menganalisis data akademik siswa untuk memprediksi prestasi atau kesulitan yang mungkin terjadi. Dengan algoritma prediktif, sekolah bisa mendeteksi lebih dini risiko penurunan nilai, masalah kehadiran, atau bahkan kemungkinan siswa berhenti sekolah. Informasi ini membantu pendidik mengambil tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dan efisiensi pembelajaran (Afrita, 2023).
3. **Intelligent Tutoring Systems (ITS)** ITS adalah sistem bimbingan belajar berbasis AI yang berfungsi seperti tutor virtual. Sistem ini memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan respons dan kemajuan mereka. Dengan menganalisis interaksi siswa, ITS bisa memberikan latihan tambahan, menjelaskan kesalahan, dan membantu siswa memahami konsep yang sulit tanpa harus menunggu bimbingan guru (Mousavinasab et al., 2021 dalam Afrita, 2023).
4. **Natural Language Processing (NLP)** Teknologi NLP memungkinkan komunikasi antara siswa dan sistem belajar yang lebih alami. Misalnya, siswa bisa bertanya dalam bahasa sehari-hari dan sistem AI memberikan jawaban yang tepat. NLP juga digunakan untuk mengoreksi pelafalan dalam pelajaran bahasa asing, serta menilai tugas tulisan secara otomatis (Afrita, 2023). **Gamifikasi** AI digunakan untuk menambahkan elemen permainan dalam proses belajar, disebut gamification. Pendekatan ini meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan fokus siswa. Sistem AI bisa menyesuaikan tingkat kesulitan permainan berdasarkan kemampuan siswa, memberikan poin, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan (Afrita, 2023).

PENGUNAAN AI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Personalisasi dan Adaptivitas Pembelajaran

AI mampu menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kemampuan, minat, dan kecepatan belajar siswa. Dengan sistem pembelajaran adaptif, AI menganalisis hasil belajar dan menyesuaikan tingkat kesulitan atau cara penyampaian materi secara otomatis. Dalam pembelajaran PAI, cara ini membantu siswa memahami ajaran Islam secara kontekstual dan sesuai dengan kemampuan berpikirnya (Amaly et al., 2021). Selain itu, penggunaan media interaktif seperti puzzle maker di madrasah membantu meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman tentang konsep keagamaan. Model ini juga mendorong pengembangan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Kisno et al., 2023).

2. Pemanfaatan Aplikasi dan Platform Berbasis AI

Beberapa aplikasi berbasis AI sudah digunakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Islam, seperti Quran.com, Tarteel AI, dan Sunnah.com. Aplikasi ini memudahkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis secara digital. Chatbot seperti AskTheSheikh dan IslamicBot mempermudah siswa memahami ajaran Islam melalui pertanyaan dan jawaban otomatis. Selain itu, teknologi Natural

Language Processing (NLP) bisa digunakan untuk menganalisis teks Al-Qur'an dan membantu dalam penerjemahan atau cari tafsir. Virtual Reality (VR) juga membantu siswa mengunjungi tempat bersejarah Islam secara virtual, sehingga membuat pengalaman belajarnya lebih menarik dan imersif (Sabri, 2020).

3. Metode Pembelajaran Adaptif Berbasis AI

Pendekatan pembelajaran berbasis AI mendorong proses belajar yang lebih personal dengan mengumpulkan dan menganalisis data perilaku siswa. AI memberikan umpan balik langsung, rekomendasi sumber belajar tambahan, serta sistem penilaian otomatis. Dalam konteks pembelajaran agama, AI juga memungkinkan pembelajaran interaktif melalui chatbot yang bisa menjawab pertanyaan keagamaan dan memberikan bimbingan spiritual (Marwantika, 2023). Selain itu, AI berperan dalam pembelajaran berbasis game, yaitu menggabungkan elemen permainan untuk memotivasi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Proses belajar agama menjadi lebih menarik tanpa mengurangi nilai-nilai moral yang diajarkan.

IMPLEMENTASI AI DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Berdasarkan penelitian Afrita (2023), terdapat beberapa jenis dan bentuk implementasi AI yang terbukti efektif dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Chatbots

Chatbots adalah program berbasis AI yang dirancang untuk memberikan informasi dan bantuan belajar secara otomatis. Dalam konteks pendidikan, chatbot dapat berfungsi sebagai asisten virtual yang menjawab pertanyaan siswa, memberikan panduan belajar, serta membantu proses administrasi seperti pendaftaran atau pengecekan nilai. Chatbot juga dapat beroperasi 24 jam, sehingga siswa bisa mendapatkan bantuan kapan saja mereka membutuhkan (Amalia & Wibowo, 2019 dalam Afrita, 2023).

2. Sistem Deteksi Plagiarisme

AI digunakan untuk mendeteksi kemiripan teks dalam karya tulis akademik guna menjaga integritas akademik. Sistem ini memanfaatkan algoritma machine learning dan natural language processing untuk membandingkan dokumen dengan berbagai sumber di basis data digital. Dengan cara ini, guru dan dosen dapat memastikan bahwa karya siswa benar-benar orisinal dan mendorong budaya akademik yang jujur serta bertanggung jawab (Novantara, 2017 dalam Afrita, 2023).

3. Analisis Keterlibatan Siswa

Melalui sensor digital, learning analytics, dan kamera, sistem AI mampu menganalisis tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Teknologi ini mampu mendeteksi ekspresi wajah, gerakan mata, dan pola interaksi siswa selama pembelajaran daring. Data tersebut membantu guru memahami seberapa besar perhatian dan partisipasi aktif siswa, sehingga strategi pembelajaran bisa agar lebih efektif (Rochana et al., 2021 dalam Afrita, 2023).

4. Sistem Evaluasi Otomatis

Sistem ini menggunakan algoritma AI untuk mengevaluasi jawaban siswa, baik dalam bentuk pilihan ganda maupun esai. Evaluasi otomatis mampu mempercepat proses penilaian dan meningkatkan objektivitas hasil karena tidak terpengaruh faktor subjektif manusia. Dengan demikian, guru dapat menghemat waktu dan fokus pada aspek pembimbingan yang berkaitan dengan kualitas dan kreativitas (Afrita, 2023). Selain itu, hasil pengabdian masyarakat oleh Kuncara dkk. (2023) menunjukkan bahwa implementasi AI tidak hanya terbatas pada sektor akademik, tetapi juga berdampak pada peningkatan kapasitas pendidik di berbagai bidang. Kegiatan pelatihan melibatkan 12 jurusan lintas disiplin, antara lain Akuntansi, Teknik Informatika, Arsitektur, Psikologi, dan Sastra Inggris. Setiap bidang mengaplikasikan AI untuk tujuan tertentu, seperti analisis data ekonomi, desain berbasis AI, serta pengajaran bahasa interaktif. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan antusiasme peserta terhadap penggunaan AI dalam proses belajar mengajar, sekaligus memperluas kolaborasi lintas bidang ilmu.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Islam tidak melarang sains dan teknologi, termasuk Artificial Intelligence (AI), dan memandangnya sebagai sarana yang bisa memberi manfaat bagi umat. Dalam konteks pendidikan agama Islam, AI menawarkan berbagai manfaat besar. Teknologi ini bisa mempermudah proses belajar, memberikan akses cepat ke berbagai sumber ilmu Islam seperti tafsir dan hadis, serta membantu pembelajaran Al-Qur'an dengan memberi umpan balik langsung mengenai tajwid atau makhraj. Selain itu, AI memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan bisa disesuaikan dengan kemampuan individu siswa. Penggunaan AI bisa mengurangi peran guru dalam membentuk akhlak, membuat siswa terlalu bergantung, dan berpotensi salah memahami teks agama karena AI tidak memahami konteks hukum Islam. AI juga tidak memiliki keyakinan dan akhlak, sehingga tidak bisa menjadi teladan seperti guru. Oleh karena itu, kesimpulan utamanya adalah penggunaan dan pengembangan AI harus didasarkan pada prinsip dan etika Islam, seperti prinsip Tauhid (keyakinan bahwa kecerdasan sejati hanya milik Allah Swt.). AI diperbolehkan dan harus digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung proses pendidikan, tetapi tidak boleh menggantikan peran pendidik sebagai teladan moral dan pembimbing rohani bagi siswa.

REFERENCES

- Afrita, J. (2023) *Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sistem Pendidikan*, COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Indonesia.
- Afrita, J. (2023) *Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sistem Pendidikan*, COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2(12), 3181–3187. Indonesia.
- Amaly, A. M., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021) *Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 6(1), 88–104. Indonesia.
- Arisanti, I., Rasmita, Kasim, M., Mardikawati, B., & Murtadha. (2024) *Peran Aplikasi Artificial Intelligence dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kreativitas Pendidik di Era Cybernetics 4.0*, Journal of Social Science Research, 4(1). Indonesia.
- Baharuddin, S., Sahidin, A., Kholilah, A., & Yanuar, F. A. (2025) *Pendidikan Islam dalam Era Kecerdasan Buatan: Membangun Peradaban Berbasis Etika dan Teknologi di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP), 8(4), 3782–3791. Indonesia.
- Dawis, A. M., Himawan, I. S., & Ratnadewi, I. (2019) *Etika Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 8(2), 115–123. Indonesia.
- Hilmi, A., & Hasaniah, R. (2023) *Pengaruh Artificial Intelligence terhadap Efisiensi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Islam*, Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(3), 201–210. Indonesia.
- Kisno, R., et al. (2023) *Pemanfaatan Puzzle Maker dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Kolaboratif di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 4(2), 145–156. Indonesia.
- Kuncara, T., et al. (2023) *Penggunaan Artificial Intelligence dalam Bidang Pendidikan*, JAMMU: Jurnal Abdimas Mutiara Mandiri Unggul. Indonesia.
- Kuncara, T., Wulan, D., Shinta, R. R., Nugraha, A. H., Pratama, A., Fitriyatun, R., Windi, D., & Anggraeni, D. T. (2023) *Penggunaan Artificial Intelligence dalam Bidang Pendidikan*, JAMMU: Jurnal Abdimas Mutiara Mandiri Unggul, 2(3), 40–44. Indonesia.
- Mambu, L., et al. (2023) *Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Keagamaan: Pendekatan Adaptif di Era Digital*, Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 7(1), 59–70. Indonesia.
- Marwantika, E. (2023) *Metode Pembelajaran Adaptif Berbasis Artificial Intelligence dalam Pendidikan Islam*, EduTech Journal, 5(2), 74–83. Indonesia.
- Nawii, A., Mohd Yaakob, M. F., Hussin, Z., Mohd Muhaiyuddin, N. D., Samuri, M. A. A., & Tamuri, A. H. (2021) *Keperluan Garis Panduan dan Etika Islam dalam Penyelidikan Kecerdasan Buatan*, Journal of Fatwa Management and Research, 26(2), 280–289. Malaysia.
- Nurhayati, R., Taufiq, N., Sudirman, P., Nur Adillah, A., Agustina, & Magfira, U. (2024) *Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence*, Prosiding SENTIKJAR, 3(1), 1–6. Indonesia.
- Sabri, M. (2020) *Teknologi Artificial Intelligence dalam Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer*, Jurnal Intelektual, 9(2), 111–124. Indonesia.